

Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Mirza Basyiruddin^{1*}, Rukayah², Roemintoyo³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: mzdrieinc@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi kurikulum dalam pembelajaran pada saat pandemi covid-19 berlangsung merupakan tantangan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemenuhan kurikulum yang terdiri dari kurikulum inti dan tersembunyi melalui analisis kegiatan belajar dari rumah pada peserta didik selama pandemi covid-19. Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas 6 SD Negeri Kalimacan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen yang berlangsung pada semester 1 tahun ajaran 2020-2021. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang cocok dalam mendeskripsikan permasalahan yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena kesesuaiannya dengan permasalahan khusus yang sedang berlangsung yakni implementasi kurikulum pada masa pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, analisis dokumen. Berbagai data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Uji coba keabsahan data dilaksanakan melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan penyesuaian kegiatan pembelajaran. Penyesuaian kegiatan pembelajaran tersebut yakni dengan melaksanakan kurikulum inti dan kurikulum tersembunyi melalui pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan).

Kata Kunci : *Implementasi kurikulum, kurikulum inti, kurikulum tersembunyi.*

ABSTRACT

The implementation of the learning curriculum during the Covid-19 pandemic is a challenge in the world of education. This study aims to reveal the fulfillment of the curriculum consisting of a core and hidden curriculum through an analysis of learning from home for students during the Covid-19 pandemic. The subjects of this study were

students of grade 6 SD Negeri Kalimacan, Kalijambe District, Sragen Regency which took place in the 1st semester of the 2020-2021 academic year. This study uses a qualitative approach method that is suitable in describing the problems that occur in the field. This type of qualitative research is a case study. The case study was chosen because of its suitability with a special ongoing problem, namely the implementation of the curriculum during the Covid-19 pandemic. Data collection techniques using interviews, observation, document analysis. The various data collected are then processed through the stages of data reduction, presentation, and drawing conclusions. Data validity trials were carried out through source and technique triangulation techniques. The results of this study indicate that the implementation of the curriculum during the Covid-19 pandemic was carried out by adjusting learning activities. The adjustment of these learning activities is by implementing the core curriculum and hidden curriculum through online and offline learning.

Keyword : Implementation Of Curriculum, Core Curriculum, Hidden Curriculum.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 melanda berbagai negara di dunia memberikan dampak yang negatif. Indonesia termasuk negara yang terdampak pandemi covid-19. Dampak pandemi covid-19 tersebut melumpuhkan berbagai sektor kehidupan. Awalnya sektor ekonomi yang menjadi lesu akibat dampak penyebaran virus corona, namun saat ini dampaknya juga dirasakan pada dunia pendidikan (Purwanto et al, 2020).

Pemerintah Indonesia mengambil berbagai kebijakan dalam upayanya untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Salah satu dari kebijakan tersebut adalah penerapan *social distancing*. *Social distancing* merupakan Langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus corona melalui anjuran kepada masyarakat untuk saling membatasi kontak langsung seperti berkunjung ke tempat ramai. Berbagai tahapan penerapan *social distancing* yakni melalui penutupan sekolah, tempat bekerja serta bekerja dari rumah (*work from home*) (Sudipa, Arsana, & Radhitya, 2020).

Penerapan *social distancing* pada dunia pendidikan dilaksanakan yakni melalui penutupan sekolah. Kegiatan belajar yang semula berlokasi di lingkungan sekolah dipindah menjadi di luar sekolah, biasanya di rumah peserta didik. Program kegiatan pembelajaran dari rumah ini diberlakukan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (Harahap, 2020). Oleh karena itu, berbagai lembaga pendidikan melakukan upaya untuk melakukan penyesuaian layanan pendidikannya. Hal tersebut penting dan perlu direncanakan dengan baik karena merubah kebiasaan belajar yang biasanya berlokasi di

lingkungan lembaga pendidikan menjadi di lingkungan rumah bukanlah sesuatu yang mudah.

Kebijakan pemerintah untuk menyelenggarakan pembelajaran dari rumah ini dilakukan melalui dua acara, yakni secara daring dan luring. Pembelajaran secara daring atau dalam jaringan dilaksanakan secara digital melalui pemanfaatan berbagai aplikasi berbasis internet seperti *Whatsapp*, *Youtube*, *Zoom*, dsb. Pembelajaran secara daring tersebut lebih dikenal dengan sebutan pembelajaran online. Kesiapan dari sekolah, guru, dan peserta didik diperlukan agar tujuan tercapai karena pelaksanaan pembelajaran secara online dalam suatu lingkungan sekolah tidak serta merta dapat dilaksanakan secara langsung (Kristiningsih, 2020). Pembelajaran luring dilaksanakan secara tatap muka dengan mengunjungi kediaman peserta didik. Meskipun pembelajaran luring dapat dilakukan secara tatap muka di kediaman peserta didik, namun harus tetap memperhatikan penerapan *social distancing* dan protokol kesehatan.

Adanya kegiatan pembelajaran merupakan wujud pelaksanaan kurikulum. Kurikulum aktual merupakan kurikulum yang sebenarnya terjadi saat proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung (Nasution, 2018). Kurikulum aktual terjadi karena adanya gabungan kurikulum ideal atau inti dan kurikulum tersembunyi yang dipelajari oleh peserta didik. Kurikulum inti memuat berbagai ide, tujuan, dan maksud yang dijabarkan melalui kompetensi-kompetensi yang ingin dicapai secara tertulis dalam sebuah dokumen. Kurikulum 2013 merupakan dokumen kurikulum yang didalamnya termuat ide-ide, asumsi, visi, dan tujuan pendidikan setiap jenjang pendidikan dan juga termuat tujuan pendidikan nasional (Legowo, Susilo, & Kholili, 2019). Kurikulum tersembunyi menunjuk terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran serta mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik (Nurhasanah, 2020).

Berlatar dari berbagai penjelasan di atas, SD Negeri Kalimacan sebagai lembaga pendidikan resmi perlu melakukan penyesuaian kurikulum. Permasalahan utama dari penelitian ini yakni penerapan kurikulum yang dalam keadaan normal berlangsung di lingkungan satuan sekolah diubah menjadi di lingkungan satuan keluarga melalui kebijakan program belajar dari rumah yang resmi dikeluarkan pemerintah. Tentunya hal tersebut merupakan tantangan dan permasalahan utama yang harus diatasi oleh SD Negeri Kalimacan, Strategi implementasi kurikulum melalui kegiatan belajar dari rumah yang bisa dilakukan yakni melalui pembelajaran daring maupun luring. Kegiatan belajar secara

daring dan luring dapat dipadukan maupun dipisah sesuai dengan pertimbangan kemampuan pihak yang terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemenuhan kurikulum yang terdiri dari kurikulum inti dan tersembunyi melalui analisis kegiatan belajar dari rumah pada peserta didik. Hasil penelitian pada peserta didik kelas VI ini berupa deskripsi kegiatan pelaksanaan kurikulum yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan sekaligus bermanfaat dalam menambah wawasan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Kalimacan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti diberikan kemudahan akses dan keterbukaan dari warga sekolah guna melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2020-2021 dengan subjek penelitian yakni peserta didik kelas 6.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena kesesuaiannya untuk mengkaji permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial (Mulyadi, Basuki, & Prabowo, 2019:49). Jenis penelitian kualitatif yang dipilih yakni studi kasus. Sifat alamiah, kegiatan, fungsi, kesejarahan, kondisi, lingkungan fisik, dan berbagai hal lain yang berkaitan dan mempengaruhi kasus harus dikaji (Hamzah, 2020: 41). Satu fenomena yang dikaji secara mendalam melalui penelitian kualitatif studi kasus dapat berupa sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, suatu penerapan kebijakan, atau suatu konsep (Sukmadinata, 2013:99).

Peneliti terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berlangsung. Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif yakni peran peneliti terlibat langsung dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan partisipan (Creswell, 2018: 251). Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian (Moleong, 2018:168). Pengumpulan data pada penelitian studi kasus dilakukan dengan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi (Hamzah, 2020:99). Aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian menyatu dalam kegiatan analisis data penelitian kualitatif (Rijali, 2018). Keabsahan data

dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi data, waktu, dan sumber. Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif (Mekarisce, 2020).

Fenomena khusus yang dikaji dalam penelitian ini yakni implementasi kurikulum melalui pembelajaran yang biasa dilaksanakan di lingkungan sekolah harus diubah menjadi diluar sekolah karena keadaan khusus yakni pandemi covid-19. Pengkajian fenomena khusus tersebut dapat dilakukan dengan analisis kurikulum inti dan tersembunyi melalui proses kegiatan pembelajaran peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu komponen yang wajib ada dalam sistem pendidikan yakni adanya kurikulum. Kurikulum memegang peranan kunci dalam sistem penyelenggaraan pendidikan, karena kurikulum berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses penyelenggaraan pendidikan yang berujung pada standar kualifikasi lulusan pada suatu lembaga pendidikan (Kusumaningrum, Arifin, & Gunawan, 2017). Pengembangan kurikulum harus sesuai dengan potensi, keinginan dan kebutuhan pendidikan masyarakat serta pengguna lulusan umum, sehingga kurikulum harus menjadi perhatian utama dan pertama bagi pemangku kepentingan (Ma'arif, 2018).

Konsep kurikulum mengalami perubahan pemaknaan seiring berjalannya waktu dalam perkembangan dunia pendidikan. Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yakni *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti lintasan pacu. Berdasarkan arti katanya, maka kurikulum memiliki makna jarak yang harus ditempuh dari awal hingga akhir. Kurikulum merupakan keseluruhan kegiatan pendidikan yang dibentuk oleh pihak sekolah maupun guru kepada murid yang dilakukan di dalam dan di luar lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Syam, 2017). Pemaknaan kurikulum memiliki sudut pandang dimensi yang beragam. Dimensi kurikulum dapat berupa kurikulum sebagai ide atau persepsi, kurikulum sebagai proses kegiatan, kurikulum sebagai sistem, kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, kurikulum sebagai suatu hasil belajar, dan lain sebagainya (Roziqin, 2019).

Fokus penelitian ini mendeskripsikan pemenuhan kurikulum inti dan tersembunyi bagi peserta didik dengan menganalisis kurikulum aktual. Kurikulum aktual merujuk pada kegiatan pembelajaran yang sebenarnya terjadi dan memberikan pengaruh maupun

pengalaman kepada peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum inti yang berlaku di negara Indonesia dan memuat berbagai kompetensi pendidikan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum 2013 dimasa pandemi covid-19 harus diajarkan kepada peserta didik. Sementara itu, terdapat berbagai kegiatan yang terimplementasi namun bukan merupakan bagian dari kurikulum 2013, inilah yang disebut kurikulum tersembunyi. Kurikulum tersembunyi yang bersifat sengaja biasanya merupakan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga pendidikan karena adanya visi dan misi khusus, nilai dan norma yang diyakini, tuntutan pelayanan pendidikan yang lebih baik, pengaruh kebudayaan dan keagamaan, kebijakan pendidikan yang merupakan khas suatu wilayah (otonomi pendidikan), dsb melalui berbagai program kegiatan yang dihadirkan lembaga pendidikan.

Hasil penelitian ini mendapati bahwa implementasi kurikulum inti dan tersembunyi pada peserta didik kelas VI SD Negeri Kalimacan dilaksanakan dengan mengkombinasikan pembelajaran secara daring dan luring. Pengkombinasian tersebut ditempuh atas dasar pertimbangan kesanggupan dari sekolah maupun dari peserta didik. Oleh karena itu, sekolah harus menghadirkan berbagai alternatif pelaksanaan pembelajaran yang bisa diikuti, khususnya bagi peserta didik.

Pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan karena keseluruhan peserta didik memiliki *smartphone*. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik mengungkap kendala utama yakni sinyal provider yang kurang lancar, ketersediaan kuota internet, dan kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan *smartphone*. Oleh karena itu, peneliti mengamati bahwa usaha guru untuk mengatasi hal tersebut yakni salah satunya adalah bekerja sama dengan pihak keluarga peserta didik dalam pengoperasian dan pengawasan pemakaian *smartphone* serta mengatasi kelemahan pembelajaran secara daring dengan mengadakan pembelajaran secara luring.

Pembelajaran secara luring dilakukan tatap muka dengan kunjungan ke rumah peserta didik. Hal tersebut berdasarkan aturan boleh dilaksanakan dengan memperhatikan status pandemi pada zona daerah terkait, sekaligus pelaksanaannya harus sesuai dengan protokol kesehatan. Hasil pengamatan kegiatan belajar secara luring, peneliti mendapati bahwa guru melaksanakan pembelajarannya dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik serta memberikan penugasan secara terstruktur. Berdasarkan keterangan dari guru, hal itu dilakukan karena jumlah peserta didik kelas 6 sebanyak 35

orang yang tentunya tidak mungkin bila dikunjungi secara satu persatu dan mengingat adanya pembatasan durasi waktu belajar secara luring.

Peneliti menemukan juga melalui dokumen dan pengamatan bahwa guru melakukan pengembangan strategi pengajarannya dengan membuat lembar agenda kegiatan harian yang harus diisi oleh peserta didik selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Pada gambar 1 disajikan salah satu contoh lembar agenda kegiatan harian untuk peserta didik dan juga pemaparan terkait proses pelaksanaan kurikulum inti dan tersembunyinya.

AGENDA KEGIATAN HARIAN

NAMA LENGKAP : *[Redacted]* NO ABSEN : 66
 KELAS : VI

No	Kegiatan	Evaluasi Harian					
		Senin Tgl 10	Selasa Tgl 11	Rabu Tgl 12	Kamis Tgl 13	Jum'at Tgl 14	Sabtu Tgl 15
A. SHALAT WAJIB							
1.	Subuh	05.50	04.59	05.21	05.15	05.48	05.21
2.	Dzuhur	12.10	12.56	12.17	12.39	13.32	13.05
3.	Asyar	16.00	15.50	16.33	16.32	16.50	16.16
4.	Maghrib	17.53	18.00	17.49	17.49	17.52	17.49
5.	Isya	19.40	19.18	19.57	19.45	19.25	20.16
B. KEGIATAN PAGI							
1.	Olahraga Pagi	-	05.40	06.07	05.53	05.51	06.00
2.	Makan Pagi	07.32	07.04	07.06	07.08	07.50	07.29
3.	Mandi Pagi	06.45	06.56	09.55	06.53	08.46	08.13
4.							
5.							
C. BELAJAR PAGI DIMULAI Pukul 07.00 - 12.00 WIB							
1.	Doa Sebelum Belajar	-	07.14	07.20	07.27	07.35	07.51
2.	Membaca Asmaul Husna dan Artinya	-	07.43	07.21	08.42	07.36	07.36
3.	Membaca Juz Ama' (Surat Pendek)	-	07.50	07.22	08.49	07.57	07.36
4.	Menyanyikan Lagu Nasional	-	07.51	07.23	08.45	07.38	07.57
5.	Mengerjakan Soal Perkalitan	-	-	-	-	-	-
6.	Membuat Soal Perkalitan	-	-	-	-	-	-
7.	Membaca Buku Modul Tema	-	07.27	07.29	08.46	07.47	08.07
8.	Belajar dari TVRI 1	-	-	-	-	-	-
9.	Belajar dari TVRI 2	-	-	09.05	09.03	-	08.00
10.	Mengerjakan Soal Tema	-	07.31	07.20	08.36	07.46	08.09
11.	Belajar Bahasa Inggris	-	07.37	07.49	09.21	07.38	07.57
12.	Doa Sesudah Belajar	-	08.05	07.52	07.29	07.47	07.33
13.	Mengerjakan Perkalitan	-	07.53	07.51	09.12	07.41	07.58
14.							
D. BELAJAR MALAM							
1.	Doa Sebelum Belajar	18.44	18.06	18.00	18.03	18.05	18.04
2.	Menghafal Perkalitan	18.46	18.12	18.05	18.26	18.06	18.05
3.	Membaca Buku Modul Tema	18.15	18.14	18.23	18.33	18.07	18.04
4.	Mengerjakan Soal Tema	18.18	18.32	18.17	18.39	18.21	18.15
5.	Belajar Bahasa Inggris	18.40	18.41	18.07	18.42	18.27	18.20
6.	Doa Sesudah Belajar	18.52	19.18	18.28	18.43	18.28	18.21
Tanda Tangan Wali Murid		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
Catatan Wali Murid							

Gambar 1. Lembar Agenda Kegiatan Harian Peserta Didik

Proses Pelaksanaan Kurikulum Inti

Penyampaian kurikulum inti melalui pembelajaran secara daring dilakukan melalui beberapa media sumber belajar. Hasil wawancara dengan guru, kebijakan tersebut dilakukan karena kemampuan peserta didik yang tidak sama dalam mengakses berbagai media sumber belajar. Berikut ini akan dipaparkan media pembelajaran secara daring melalui *Whatsapp*, *Youtube*, *Zenius*, dan siaran program belajar dari rumah di TVRI.

Whatsapp merupakan aplikasi pengirim pesan untuk *smartphone* atau ponsel cerdas. *Whatsapp* menggunakan paket data internet agar antar para penggunanya dapat

melakukan kegiatan bertukar pesan atau informasi. Penelitian ini mengungkap bahwa peserta didik kelas 6 keseluruhannya memiliki *smartphone* dan menggunakan *whatsapp*. Oleh karena itu, guru menggunakan *whatsapp* sebagai media komunikasi utama, khususnya dalam memandu kegiatan pembelajaran peserta didik. Kurikulum inti yang diajarkan menggunakan media *whatsapp* ini nampak saat guru memberi arahan akan materi tertentu yang akan dipelajari, media tanya jawab antar guru dan peserta didik, forum diskusi, pengiriman tugas, dsb.

Youtube adalah sebuah situs web untuk dapat berbagi video. Video yang tersedia di *youtube* tentunya bervariasi, hal ini dikarenakan banyak pembuat konten video mengunggah hasil karyanya, termasuk video terkait pembelajaran. Guru memanfaatkan berbagai video yang berkaitan dengan konten pembelajaran tersebut sebagai media sumber belajar, khususnya materi yang berkaitan dengan kurikulum inti. Berbeda dengan *whatsapp* yang hanya membutuhkan sedikit kekuatan sinyal dan kuota internet untuk mengaplikasikannya, *youtube* justru membutuhkan banyak kekuatan sinyal dan kuota internet yang banyak untuk dapat diakses. Oleh karena itu, guru memaklumi bila ada peserta didik yang kesulitan untuk mengakses *youtube*.

Zenius merupakan penyedia jasa layanan pendidikan melalui format video yang bisa diakses secara *online* melalui website dan aplikasi *smartphone*, maupun secara *offline* yakni dengan media DVD. Guru berlangganan akses *zenius* ini dan diperutukan bagi peserta didik pilihannya. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa tidak hanya kemampuan dalam mengakses media online saja yang berbeda, namun semangat belajar serta tingkat pengetahuan tiap peserta didik berbeda. Oleh karena itu, guru tidak membatasi peserta didik yang ingin berkembang lebih pesat dan memfasilitasi bagi peserta didik yang mampu dan mau dalam mengakses *zenius*. Bisa dikatakan pemanfaatan *zenius* ini seperti program pengayaan bagi peserta didik yang sudah dapat memenuhi standar kompetensi kurikulum inti.

TVRI merupakan kepanjangan Televisi Republik Indonesia. TVRI merupakan jaringan televisi berskala nasional di negara Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan TVRI dengan membuat program siaran pembelajaran jarak jauh yang biasa disebut program belajar dari rumah (BDR). Program BDR merupakan tayangan televisi yang menyampaikan materi pembelajaran esensial yang dipilih dalam kurikulum inti. Guru memanfaatkan program ini sebagai sumber belajar

kurikulum inti bagi peserta didik yang wajib untuk disaksikan karena keseluruhan peserta didik bisa mengaksesnya. Peserta didik wajib menonton tayangan program BDR tersebut dan dicatat pelaksanaannya dalam lembar agenda kegiatan harian.

Penyampaian kurikulum inti secara luring dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung diluar lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran secara luring berlangsung disalah satu rumah peserta didik, maupun memanfaatkan fasilitas umum seperti teras masjid. Proses pelaksanaannya yakni dengan membentuk kelompok luring yang terdiri maksimal 5 orang peserta didik setiap kelompoknya. Guru hanya memilih materi esensial dalam kurikulum inti yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran secara luring. Hal tersebut didasari atas kebijakan pembatasan pelaksanaan luring yang berupa jumlah peserta didik yang diperbolehkan dan durasi waktu pelaksanaan.

Proses Pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi

Pelaksanaan kurikulum tersembunyi melalui berbagai program kegiatan pada saat pandemi covid-19 membutuhkan kemandirian peserta didik. Berbagai kebijakan pemerintah saat pandemi covid-19 seperti *social distancing*, pembatasan waktu saat luring, pembatasan jumlah peserta didik saat kegiatan pembelajaran luring, dsb membuat berbagai kegiatan berupa kurikulum tersembunyi tidak dapat terlaksana dan harus dilakukan penyesuaian pelaksanaan. Pengembangan kurikulum tersembunyi di SD Negeri Kalimacan dalam bidang keagamaan dipengaruhi oleh agama islam karena seluruh peserta didik beragama islam. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, banyak sekali kurikulum tersembunyi tidak terlaksana pada proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian dan pemilihan kegiatan agar bisa terlaksana. Berikut ini akan dipaparkan temuan kegiatan yang merupakan kurikulum tersembunyi serta deskripsi terkait pelaksanaannya yang meliputi salat wajib, kegiatan pagi, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca asmaul husna dan artinya, membaca Juz Ama (surat pendek), menyanyikan lagu nasional, dan infaq.

Salat wajib atau biasa disebut salat 5 waktu terdiri dari salat subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya. Kegiatan salat wajib dilaksanakan secara mandiri oleh peserta didik dirumahnya, kemudian dicatat pada lembar agenda kegiatan harian. Hasil wawancara dengan guru, diperoleh keterangan bahwa kegiatan salat wajib ini merupakan bentuk penyesuaian kegiatan yang menggantikan kegiatan salat dhuhur jamaah dan salat dhuha sebagai kurikulum tersembunyi yang pada masa sebelum pandemi covid-19 berlangsung

di sekolah. Penyesuaian kegiatan tersebut sudah tepat, mengingat keseluruhan peserta didik beragama islam yang mana memiliki kewajiban untuk menjalankan salat 5 waktu tersebut.

Kegiatan pagi pada lembar agenda kegiatan harian terdiri dari olahraga, makan, dan mandi pagi. Kegiatan tersebut merupakan kurikulum tersembunyi yang dilaksanakan secara mandiri di rumah setiap peserta didik. Hasil wawancara dengan guru didapati bahwa olahraga pagi merupakan penyesuaian kegiatan senam pagi sebagai kurikulum tersembunyi yang berlangsung di sekolah pada setiap hari selasa dan jumat. Peserta didik bebas melakukan jenis olahraga pagi yang disukai. Sementara itu, kegiatan makan dan mandi pagi merupakan kegiatan yang didasari oleh keresahan guru terhadap peserta didik yang cenderung pada usianya belum bisa konsisten atau teratur dalam kegiatan tersebut. Keputusan guru ini sudah tepat, mengingat pada masa pandemi covid-19 yang harus memperhatikan kesehatan diri.

Doa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan kurikulum tersembunyi yang biasanya berlangsung di lingkungan sekolah. Selama pembelajaran di masa pandemi covid-19, kegiatan berdoa tersebut dilakukan secara mandiri dirumah. Pada saat luring, guru hanya mengkonfirmasi saja terkait kegiatan berdoa tersebut sudah dilaksanakan atau belum dirumah. Bila didapati peserta didik yang belum melaksanakan, maka diberi waktu dan mempersilahkan untuk berdoa terlebih dahulu. Guru saat diwawancarai menyatakan bahwa kebijakan tersebut diambil agar tidak ada kebingungan bagi peserta didik terkait pelaksanaannya yakni dilaksanakan secara mandiri dirumah dan adanya pembatasan waktu saat pertemuan luring membuat harus diadakannya pemangkasan berbagai kegiatan yang biasanya dilakukan bersama.

Asmaul husna merupakan nama-nama baik Allah SWT dalam agama islam. Kegiatan membaca asmaul husna beserta artinya ini bertujuan agar peserta didik lebih mengenal nama-nama baik Allah SWT dan diharapkan dapat berdampak pada sikap serta perilaku peserta didik. Kegiatan membaca asmaul husna ini pada kegiatan pembelajaran sebelum pandemi covid-19 dilaksanakan sebelum belajar pada pagi hari. Kegiatan ini merupakan kurikulum tersembunyi yang dikembangkan sebagai salah satu wujud variasi gerakan literasi sekolah. Kegiatan tersebut selama pandemi covid-19 dilaksanakan oleh setiap peserta didik secara mandiri dirumah dan dicatat dalam lembar agenda kegiatan harian.

Kegiatan membaca Juz Ama atau surat pendek merupakan kurikulum tersembunyi sebagai bentuk pengembangan gerakan literasi sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sesudah kegiatan membaca asmaul husna di pagi hari saat pembelajaran sebelum pandemi covid-19. Saat pandemi covid-19 berlangsung, peserta didik secara mandiri membaca beberapa surat pendek di rumah dan mencatatnya pada lembar agenda kegiatan harian.

Kegiatan menyanyikan lagu nasional juga merupakan salah satu pengembangan gerakan literasi sekolah. Tentunya kegiatan ini juga merupakan kurikulum tersembunyi yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa nasionalisme peserta didik dan melestarikan lagu nasional. Kegiatan menyanyikan lagu nasional ini dilaksanakan setelah membaca Juz Ama saat pembelajaran sebelum pandemi covid-19 di sekolah. Namun, kegiatan tersebut selama pandemi covid-19 dilaksanakan secara mandiri oleh peserta didik dan dicatat pada lembar agenda kegiatan harian.

Kegiatan infaq merupakan kegiatan untuk memberikan sebagian rezeki atau harta yang dimiliki, biasanya berupa uang. Peserta didik diberikan kebebasan untuk melakukan infaq atau tidaknya, tidak ada pemaksaan berupa keharusan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan peserta didik dalam beramal dan peduli sesama. Hasil uang yang terkumpul dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan sosial seperti menjenguk peserta didik yang sakit, memberikan santunan bagi yang kurang dalam hal ekonomi maupun tertimpa musibah, dsb. Kegiatan infaq sebelum pandemi covid-19 dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat saat pembelajaran di dalam kelas. Penyesuaian kegiatan ini saat pandemi covid-19 dilaksanakan pada saat pembelajaran luring sebanyak 2 kali dalam seminggu.

Keterbaharuan penelitian ini yakni mengungkap pelaksanaan kurikulum inti dan tersembunyi yang biasanya berlangsung di satuan sekolah menjadi satuan keluarga melalui kegiatan belajar dari rumah. Hasil penelitian yang telah ditemukan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryana & Pratama (2018) menunjukkan bahwa adanya inovasi kurikulum yang diarahkan pada penguatan agama, sementara pada penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum tersembunyi yang dilaksanakan dipengaruhi oleh orientasi agama atau pendekatan seseorang dalam memeluk agama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kurikulum inti atau kurikulum 2013 berisi berbagai kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dan kurikulum tersembunyi melalui berbagai kegiatan yang memberikan pengalaman belajar, telah terimplementasi dengan baik dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Penyampaian kurikulum inti secara daring dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai sumber media belajar seperti *whatsapp*, *youtube*, *zenius*, dan siaran program BDR TVRI. Penyampaian kurikulum inti secara luring dilaksanakan dengan pembentukan kelompok yang berlokasi di rumah salah satu peserta didik maupun memanfaatkan fasilitas umum yang ada. Banyak kegiatan yang merupakan kurikulum tersembunyi tidak dapat terlaksana selama pandemi covid-19. Kegiatan kurikulum tersembunyi yang dapat berlangsung selama pandemi covid-19 yakni salat wajib, kegiatan pagi, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca asmaul husna dan artinya, membaca juz ama (surat pendek), menyanyikan lagu nasional, dan infaq. Tentunya, berbagai kegiatan tersebut sudah melalui tahapan pemilihan dan penyesuaian kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik.

Saran

Guru sudah melakukan pengembangan strategi pengajarannya melalui penyesuaian kegiatan yang bermuara pada kurikulum inti dan tersembunyi selama pandemi covid-19. Kegiatan tersebut perlu dilakukan evaluasi saat proses dan hasilnya untuk memastikan dampak positif bagi peserta didik. Guru perlu mendata lebih detail terkait kemampuan peserta didik dalam mengakses berbagai sumber media belajar dalam penyampaian kurikulum inti. Berbagai kegiatan kurikulum tersembunyi yang terlaksana dengan baik yakni dalam bidang kegiatan keagamaan. Namun, dalam kegiatan bidang lain seperti olahraga yang terwujud melalui kegiatan ekstrakurikuler belum terlaksana. Oleh karena itu, pemecahan masalah tersebut perlu segera dilakukan, mengingat ketidaktahuan akan berapa lama kondisi pandemi covid-19 akan berlangsung.

Strategi penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi covid-19 perlu dikembangkan secara konsisten. Hal tersebut didasarkan atas pertimbangan ketidaktahuan akan lamanya pandemi covid-19 akan berlangsung maupun untuk mengantisipasi kejadian serupa dikemudian hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian berikutnya, khususnya berupa pengembangan

kegiatan belajar dari rumah. Kurikulum sebaiknya dapat bersifat fleksibel sehingga dapat menyesuaikan dengan berbagai kondisi. Melalui penelitian ini, peneliti berharap akan banyak penelitian yang mengungkap berbagai inovasi pelaksanaan kurikulum guna memberikan khasanah keilmuan bersama dan memajukan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*. Malang: Literasi Nusantara.
- Harahap, S. R. (2020). Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 30-35. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>.
- Kristiningsih, K. (2020). Kesiapan Guru Sekolah Avicenna Jagakarsa dalam Melaksanakan E-Learning di Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(2), 189-195. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v5i2.6646>.
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2017). Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 16-21. <http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i1p%25p>.
- Legowo, E., & Susilo, A. T. (2019). Urgensi Program Serta Kurikulum Bimbingan Dan Konseling. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 113-119. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.459>.
- Ma'arif, M. A. (2018). Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 109-123. <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i1.227>.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, S., Basuki, H., & Prabowo, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-ilmu Sosial, Kemanusiaan, dan Budaya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, B. (2018). Kurikulum (MANHAJ) Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 15(2), 1-25. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/101..>
- Nurhasanah, N. (2020). Pelaksanaan Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp Slwashliyah 5 Hamparan Perak. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 80-92. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v4i2.8127>.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education*,

- Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Roziqin, Z. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *AS-SABIQUN*, 1(1), 44-56. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>.
- Sudipa, I. G. I., Arsana, I. N. A., & Radhitya, M. L. (2020). Penentuan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap social distancing menggunakan algoritma C4. 5. *SINTECH (Science and Information Technology) Journal*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.31598/sintechjournal.v3i1>.
- Suryana, Y., & Pratama, F. Y. (2018). Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3287>.
- Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(01), 33-46. <http://dx.doi.org/10.24269/muaddib.v7i01.556>.